

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingan sendiri namun juga harus memenuhi kepentingan atau bermanfaat bagi *stakeholder* nya (Yanti *et al.*, 2021). Dialog antara perusahaan dan *stakeholder* dapat dilakukan dengan mengungkapkan sosial dan lingkungan ke depannya. Menurut Puspitosari (2016) teori *stakeholder* memiliki tujuan utama untuk membantu manajer perusahaan agar memahami keadaan dan lingkungan *stakeholder* perusahaan dan agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien tentang hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi digunakan untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Operasi organisasi mengharuskan manajer untuk memastikan organisasi perusahaan beroperasi sesuai dengan ekspektasi dan harapan masyarakat (Badjuri *et al.*, 2021). Peneliti mengungkapkan bahwa penerapan teori legitimasi menimbulkan asumsi akan ada kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap harapan masyarakat. Sebuah organisasi atau perusahaan dianggap tidak *legimate* atau tidak sah karena tidak bisa memenuhi harapan masyarakat, akan mengalami kesulitan seperti pembatasan terhadap kegiatan operasional organisasi, kesulitan mendapatkan sumber daya baik alam maupun manusia, serta berkurangnya permintaan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan organisasi (Deegan, 2019).

2.1.3 *Sustainable Finance*

Keuangan keberlanjutan memiliki peran untuk menyalurkan uang ke proyek-proyek netral karbon atau yang tidak merusak lingkungan. OJK sendiri telah bekerja sama dengan bank umum di Indonesia untuk

menerapkan konsep keuangan keberlanjutan. *Sustainable Finance* sendiri merupakan salah satu proyek dari kegiatan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu untuk memutuskan kegiatan penggunaan uang dengan memperhatikan ESG. Menurut OJK keuangan keberlanjutan di Indonesia sendiri diartikan sebagai industri jasa keuangan secara menyeluruh memberikan dukungan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan yang dihasilkan dari memperhatikan berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Sustainable Finance* adalah peluang dan tantangan baru yang dapat di manfaatkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) untuk tumbuh dan berkembang lebih stabil (Simamora, 2019).

2.1.4 Environmental, Social, Governance (ESG)

Kelemahan ESG menurunkan nilai perusahaan, sedangkan kekuatan meningkatkannya. Tujuan utama dari usaha adalah untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan memperhatikan ESG dalam menjalankan usaha memberikan pandangan positif dari masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan perusahaan (Fatemi *et al.*, 2018).

Nilai pendekatan ESG seiring berjalannya waktu meningkat dengan pesat dan sering kali digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pekerjaan konsultasi bisnis global. Pendekatan ESG punya peran untuk menilai lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang merupakan praktik indikator ESG (Alareeni & Hamdan, 2020).

Emisi gas CO₂, limbah, efisiensi energi merupakan sebagian dari banyaknya isu lingkungan. Faktor lingkungan atau *environmental* adalah indeks yang menunjukkan isu-isu terkait lingkungan khususnya di dalam bisnis. Faktor sosial atau *social* menunjukkan indeks yang diukur berdasarkan informasi tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan, contohnya seperti kesetaraan gender yang diberlakukan di perusahaan, rasio perempuan dalam hierarki manajemen. Faktor tata kelola perusahaan atau *governance* adalah

indeks yang mencerminkan isu-isu tentang tata kelola perusahaan yang baik, contohnya seperti pencegahan korupsi, penyuapan di lingkungan perusahaan (Nugroho & Hersugondo, 2022).

2.1.5 Dana Tanggung Jawab Lingkungan

Menurut Cai *et al.* (2016) manajemen perusahaan yang memutuskan untuk melakukan investasi terhadap isu lingkungan hidup dapat menggunakan kriteria CER (*Corporate Environmental Responsibility*) untuk membangun reputasi perusahaan demi keuntungan pribadi perusahaan. Memperhatikan dan peduli terhadap keadaan lingkungan akan menguntungkan perusahaan karena meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sampai saat ini, banyak perusahaan yang ragu untuk menjalankan tanggung jawab lingkungan karena hal ini mengeluarkan biaya dan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan atau CER memerlukan biaya yang dapat mengurangi keuntungan dan laba perusahaan yang bersangkutan (Li *et al.*, 2017).

2.1.6 Dana Tanggung Jawab Sosial

Gerakan dana tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) atau yang disingkat CSR adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sebagai bentuk etika dalam membangun kinerja jangka panjang (Erni & Ernawan, 2014). Dengan memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sebagai bentuk dana sosial akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Masyarakat yang telah percaya kepada perusahaan perbankan yang bersangkutan akan terus menggunakan layanan yang ditawarkan oleh perbankan. CSR dapat berupa kegiatan seminar, pameran, *social event*, atau diskusi yang berhubungan dengan macam-macam upaya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Cinthya Mustafa & Handayani, 2014).

2.1.7 Premi Penjaminan Simpanan

Penjaminan simpanan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Tanggal 19 Januari 2016,

presiden Republik Indonesia membentuk UU Nomor 1 Tahun 2016 yang berisi tentang penjaminan (OJK, n.d.). Menurut Mamuja (2015) perlindungan nasabah dalam menyimpan uang ada 2:

1. Secara implisit, yaitu berupa perlindungan dari pembinaan dan pengawasan perbankan yang efektif, bisa menghindari kepailitan bank yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit, melakukan perlindungan dari suatu lembaga pemerintah dibentuk dengan tujuan untuk menjamin simpanan yang dilakukan masyarakat, jadi ketika bank mengalami kepailitan atau kebangkrutan, lembaga bersangkutan nantinya yang akan mengganti uang masyarakat yang telah di simpan di bank tersebut.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Menurut Apriliani & Dewayanto (2018a) manajer mengharapkan laba perusahaan yang tinggi, karena keuntungan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Prastuti & Sudiartha (2016) ukuran perusahaan bisa dijadikan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan.
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil.

2.1.9 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) merupakan penilaian dari suatu pasar yang dikeluarkan oleh emiten. Untuk melakukan investasi yang bersifat jangka panjang, investor memilih perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini karena perusahaan yang

memiliki kapitalisasi pasar yang besar memiliki banyak peminat (Niawardila *et al.*, 2021).

Menurut Suhendar & Rahmanto (2023) potensi pertumbuhan yang positif, pembagian dividen, dan risiko yang tergolong rendah menjadi alasan mengapa investor lebih berminat dengan saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Tingginya kapitalisasi pasar saham sebuah perusahaan membuat investor memutuskan semakin lama menahan sahamnya. Hal ini menimbulkan asumsi para investor bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih besar dan lebih stabil.

2.1.10 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari segala kegiatan perusahaan dan menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara berkala (Apriliani & Dewayanto, 2018b). Hal ini penting bagi investor maupun masyarakat untuk mengetahui kinerja dari perusahaan secara berkala dan sebagai pedoman untuk memutuskan melakukan investasi. *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) merupakan komponen dari rasio profitabilitas (Sanjaya & Rizky, 2018b). Pentingnya kinerja perusahaan dilakukan karena menunjukkan suatu pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Rahayu & Sari, 2018).

2.1.11 Return On Aset (ROA)

Menurut Kurniasari (2017) *Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu variabel dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Fungsi dari ROA untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan memanfaatkan aktiva perusahaan, maka dari itu ROA penting bagi bank. Tingginya nilai ROA yang dimiliki bank menunjukkan kinerja bank semakin efisien.

Menurut Munawar (2018) ada beberapa kelebihan ROA, sebagai berikut:

1. ROA merupakan rasio yang mudah di hitung dan dimengerti.
2. ROA adalah alat pengukur keberhasilan pencapaian manajemen yang sensitif terhadap setiap perubahan keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen memfokuskan perhatian pada perolehan laba perusahaan yang maksimal.
4. Sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Sebagai salah satu faktor yang mendorong tujuan perusahaan dapat tercapai.
6. Sebagai alat evaluasi dari kebijakan-kebijakan manajemen yang telah diberlakukan di perusahaan.

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki ROA, ROA juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

1. Manajemen menjadi enggan untuk menambah aset, jika nilai ROA yang telah dimiliki perusahaan terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung lebih memikirkan cara mencapai tujuan jangka pendek dari pada jangka panjang, sehingga mengambil keputusan yang bersifat singkat yang lebih menguntungkan perusahaan saat ini, tetapi bisa berakibat buruk dalam jangka panjangnya.

Menurut Dewi & Ekadjaja (2020) *Return On Aset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang bisa di dapatkan dengan rumus laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset perusahaan.

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus, sebagai berikut (Handini, 2020):

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 1. Return On Aset (ROA)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Prasetyo (2019) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel X, yaitu tanggung jawab lingkungan atau *Corporate Environmental Responsibility* (CER) terhadap variabel Y, yaitu kinerja keuangan perusahaan atau *Corporate Financial Performance* (CFP) yang diwakilkan oleh ROA dengan variabel moderasi, yaitu peraturan pemerintah dan *slack* organisasi. Penelitian dilakukan di industri intensif energi di Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan CER berpengaruh positif signifikan pada CFP, peraturan pemerintah berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi hubungan CER dan CFP, *slack* organisasi berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan CER dan CFP.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pertiwi & Hersugundo (2023) merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016-2020 dengan variabel X1 Kinerja *Environmental Social and Governance* (ESG), variabel Y1 *Return On Aset* (ROA), variabel Y2 *Return On Sales* (ROS), dan Kendala Keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menunjukkan hasil variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y1, variabel X1 terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y2, variabel kendala keuangan terbukti mampu memoderasi X1 terhadap Y1, dan hasil yang terakhir variabel kendala keuangan mampu memoderasi X1 terhadap Y2.

Penelitian yang dilakukan Salma & Shofwan (2023) dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh dari *Environmental* yang di proksikan dengan kredit hijau, *Social* yang di proksikan dengan dana tanggung jawab sosial, dan *Governance* dengan proksi Premi penjaminan simpanan terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur menggunakan ROA dengan ukuran perusahaan yang di proksikan oleh total aset bank menunjukkan hasil, bahwa masing-masing variabel X, yaitu kredit hijau, dana tanggung jawab sosial, dan premi

penjaminan simpanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

penelitian yang dilakukan Wahdan Arum Inawati & Rahmawati (2023) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ESG berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di sektor non-keuangan. Terdapat 3 variabel independen, yaitu *Environment, Social, and Governance* dan 1 variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada periode 2019-2021 dengan 32 perusahaan dalam sektor non-keuangan, sehingga ada 96 sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non-keuangan.

Penelitian yang dilakukan Muslih (2019) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem penganggaran terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan laba perusahaan, dengan budaya organisasi dan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam LQ45. Hasil penelitian menunjukkan proses penganggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Budaya organisasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2022) untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kapitalisasi pasar sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan. variabel independen diwakili oleh ekuitas terhadap aset, rasio leverage, dan rasio aset jangka panjang, sedangkan variabel dependend diukur dengan kinerja berdasarkan nilai pasar (Tobin's Q dan PBV). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Hasil menunjukkan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Susanti & Prasetyo (2019)	Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan (CER) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (CFP): Dengan Peraturan Pemerintah Dan <i>Slack</i> Organisasi Sebagai Moderasi.	Penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.	Sama-sama menggunakan CER sebagai variabel independen dan CFP sebagai variabel dependen.	Penelitian di industri energi, penelitian dilakukan pada tahun 2015-2017.	CER berpengaruh positif signifikan pada CFP, peraturan pemerintah berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi hubungan CER dan CFP, <i>slack</i> organisasi berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan CER dan CFP.
Pertiwi & Hersugundo (2023)	Pengaruh Kinerja <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020).	Penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis regresi data panel dan <i>Random Effect Model</i> (ERM) dengan program <i>Eviews 9</i> .	Menggunakan ESG sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur, menggunakan <i>Random effect model</i> , selain menggunakan ROA juga menggunakan ROE sebagai variabel dependen.	Kinerja ESG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kendala keuangan sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi kinerja ESG berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.
Salma & Shofwan (2023)	Peran <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Terhadap	Penelitian kuantitatif, menggunakan	Menggunakan dana tanggung jawab sosial dan premi penjaminan	Variabel <i>environmental</i> di proksikan oleh kredit	Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan

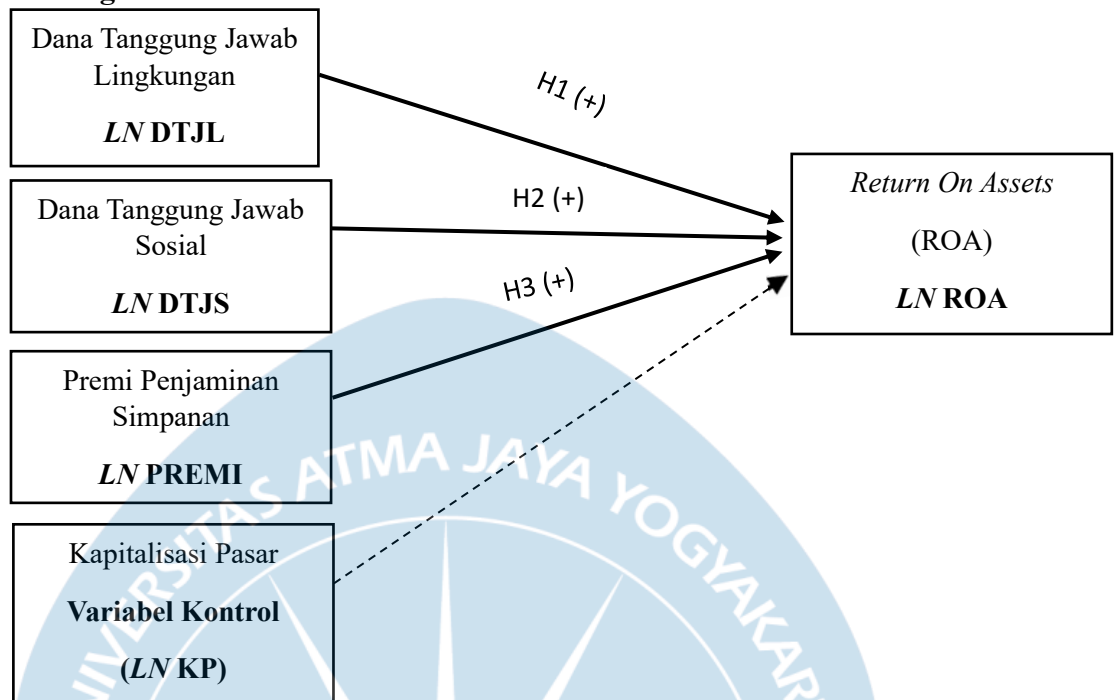
	Profitabilitas di Sektor Perbankan Indonesia.	analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji f dan uji t.	simpanan sebagai variabel independen, menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.	hijau, ukuran perusahaan di proksikan oleh total aset.	terhadap profitabilitas bank. Secara parsial, ketiga proksi ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank, tetapi ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.
Wahdan Arum Inawati & Rahmawati (2023)	Dampak <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan.	Penelitian kuantitatif, menggunakan analisis regresi data panel, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t.	Menggunakan ESG sebagai variabel independen dan menggunakan ROA sebagai variabel dependen,	Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) sebagai indikator standar, di perusahaan sektor non keuangan.	Faktor <i>Environmental, Social, and Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan.
Muslih (2019)	<i>The Influence of Budgeting System, Organizational Culture, and Firm Size to Performance.</i>	Penelitian kuantitatif, menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda.	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel.	Perusahaan yang tergolong LQ45 sebagai objek penelitian.	Proses penganggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Budaya organisasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Wahyuni (2022)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif, uji regresi linear berganda.	Menggunakan kapitalisasi pasar sebagai variabel kontrol.	Penelitian di lakukan di periode 2018-2021, sampel penelitian adalah perusahaan farmasi.	struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
Aladwan (2015)	<i>The Impact of Bank Size on Profitability “An Empirical Study on Listed Jordanian Commercial Banks”</i>	Penelitian kuantitatif, uji regresi linear, uji hipotesis.	Sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.	Ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset sedangkan peneliti menggunakan kapitalisasi pasar, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE sedangkan peneliti menggunakan ROA.	Total aset berpengaruh signifikan terhadap ROE.
Ruan & Liu (2021)	<i>Environmental, Social, Governance Activities and Firm Performance: Evidence from China</i>	Analisis statistik deskriptif, analisis univariat, analisis regresi.	Menggunakan variabel ESG sebagai variabel independen penelitian, menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.	Perusahaan milik negara dan yang bukan milik negara sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan perbankan, penelitian terdahulu dilakukan di	ESG perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

				China sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.	
Shakil, et al. (2019)	<i>Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks</i>	Penelitian kuantitatif, menggunakan metode umum, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.	Menggunakan variabel ESG sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen.	Menggunakan objek bank pasar berkembang, sedangkan peneliti menggunakan bank yang sudah bersifat besar.	Variabel lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Al Amosh, et al. (2022)	<i>Environmental, social and governance impact on financial performance: evidence from the Levant countries</i>	Penelitian kuantitatif, analisis data panel, regresi linear berganda, uji hipotesis.	Menggunakan ESG sebagai variabel independen, dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen.	Penelitian dilakuakn di negara Levant, variabel dependennya tidka hanya ROA, ada indeks Q dan <i>return on equity</i> Tobin.	Variabel lingkungan dan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan tata kelola tidak berpengaruh signifikan.
Wong, et al. (2018)	<i>Environmental , Social and Governance Performance : Continuous Improvement Matters</i>	Penelitian kualitatif, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.	Menggunakan <i>Corporate Environmental Responsibility</i> (CER) sebagai variabel independen.	Pendapatan operasional perusahaan sebagai variabel dependen, penelitian dilakukan di China.	<i>Corporate Environmental Responsibility</i> (CER) berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan operasional perusahaan.

Sumber: Dari berbagai macam penelitian yang diacu dari 2024.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

LN DTJL = Dana Tanggung Jawab Lingkungan

LN DTJS = Dana Tanggung Jawab Sosial

LN PREMI = Premi Penjaminan Simpanan

LN KP = Kapitalisasi Pasar

LN ROA = ROA

2.4 Hipotesis

Salah satu komponen dari bentuk tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Environmental Responsibility* (CER), yaitu dengan menyalurkan dana tanggung jawab lingkungan. Menurut Cai *et al.* (2016) manajemen perusahaan yang memutuskan untuk melakukan investasi terhadap isu lingkungan hidup dapat menggunakan kriteria CER (*Corporate Environmental Responsibility*) untuk membangun reputasi perusahaan demi keuntungan pribadi perusahaan. Menurut Susanti & Prasetyo (2019) CER merupakan salah satu komponen CSR dari sektor lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Prasetyo (2019) menunjukkan hasil CER berpengaruh signifikan positif terhadap CFP.

H1 : Dana Tanggung Jawab Lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA.

Memberikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan adalah dengan menyalurkan dana sebagai bentuk tanggung jawab untuk perkembangan masyarakat. Bank adalah sebuah lembaga yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jika bank meningkatkan kepedulian sosial perusahaan, maka minat masyarakat pun akan ikut meningkat dan hal ini jelas mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2015) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dana Tanggung Jawab Sosial berpengaruh positif terhadap ROA.

Premi penjaminan simpanan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. perusahaan khususnya perbankan yang bergerak di bidang jasa, kepercayaan nasabah adalah hal yang utama dan menjadi fondasi keberlangsungan perusahaan. Uang yang nasabah simpan di bank harus terjamin, agar uang yang di simpan dan di salurkan oleh bank terjamin dan masyarakat pun tidak perlu menjadi cemas. Kepercayaan masyarakat kepada bank akan membuat nasabah loyal. Penelitian Tumbel (2016) menunjukkan kepercayaan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah.

H3 : Premi Penjaminan Simpanan berpengaruh positif terhadap ROA.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ada tiga alternatif proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). Penelitian yang dilakukan Muslih (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dengan proksi kapitalisasi pasar akan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini.